

Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Debt Covenant* Terhadap *Transfer Pricing*

Afita Mailani Sausan¹, Dadan Soekardan²

^{1,2}Universitas Pasundan, Indonesia

Email: afitamailanis@gmail.com¹, dadan_soekardan@unpas.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris mengenai pengaruh *Tax Avoidance* dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance* dan *Debt Covenant*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan dan website www.idx.co.id. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang menghasilkan 24 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis asosiatif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. *Tax avoidance* berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan kontribusi/pengaruh sebesar 0,905%. *Debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing* dengan kontribusi/pengaruh sebesar 66,777%.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Perjanjian Hutang, Transfer Pricing

Abstract

This study aims to empirically determine the effect of Tax Avoidance and Debt Covenant on Transfer Pricing in Consumer Non-Cyclicals Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The factors tested in this study are Tax Avoidance and Debt Covenant. The method used in this research is descriptive and associative method. This study uses secondary data in the form of financial reports obtained from the official website of each company and the website www.idx.co.id. The sampling technique used in this study was purposive sampling which resulted in 24 company samples. The analytical techniques used in this research are descriptive analysis, associative analysis, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, hypothesis test, simple linear regression analysis, correlation analysis and the coefficient of determination. Based on research results of Consumer Non-Cyclicals Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. Tax avoidance has an effect on transfer pricing with a contribution/effect of 0.905%. Debt covenants have an effect on transfer pricing with a contribution/effect of 66.777%.

Keywords: Tax Avoidance, Debt Covenant, Transfer Pricing

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah untuk melakukan pembangunan dan pemenuhan kebutuhan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah,

dalam upaya mensejahterakan rakyat suatu bangsa (Roslita, 2020).

Dalam mengembangkan usahanya maka perusahaan akan terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam pencapaian

peningkatan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu cara yang dapat digunakan adalah *transfer pricing* (Surjana, 2020). *Transfer pricing* tercipta karena adanya hubungan istimewa dari pihak-pihak yang berelasi (seperti hubungan antara perusahaan induk dan perusahaan anak) dan muncul untuk tiga tujuan berbeda dari berbagai sisi, yaitu sisi hukum perseroan untuk memperkuat hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham, akuntansi manajerial untuk memaksimalkan laba perusahaan dan tujuan perpajakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. *Transfer pricing* dapat diartikan sebagai harga yang ditetapkan pada saat menjual, membeli maupun mengalihkan sumber daya antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Arnold dan McIntyre, 2002 dalam Sa'diah & Afriyenti, 2021).

Besaran beban pajak penghasilan dan kinerja keuangan diduga menjadi faktor yang mempengaruhi nilai *transfer pricing*. Semakin tinggi tingkat laba, maka akan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan. Di satu sisi lain, perusahaan ingin memaksimalkan keuntungan bagi para stakeholder, akibatnya timbul upaya untuk mengatur besaran nilai *transfer pricing* (Roslita, 2020). Dengan adanya pajak akan merugikan perusahaan, maka banyak muncul adanya kecurangan dalam pembayaran pajak. Banyak hal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak ke negara. Dengan begitu untuk menghindari adanya pembayaran pajak yang tinggi salah satu hal yang dilakukan oleh perusahaan adalah *transfer pricing* (Surjana, 2020).

Transfer pricing biasanya diterapkan untuk produk-produk antara (*intermediate product*) yang merupakan barang-barang dan jasa yang dipasok oleh divisi penjual kepada divisi pembeli (Magoting, 2000). *Transfer pricing* secara umum adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Istilah *transfer pricing* tersebut sebenarnya merupakan istilah yang

netral (Kurniawan, 2015:1). Perusahaan melakukan *transfer pricing* murni sebagai strategi dan taktik bisnis tanpa motif pengurangan beban pajak perusahaan (Suandy, 2016:77).

TINJAUAN PUSTAKA

Asymmetry Information Theory

Menurut Putri dkk., (2019), asimetri informasi ialah kondisi yang mana manajer mempunyai akses informasi mengenai prospek organisasi maupun perusahaan yang tidak dipunyai pihak diluar entitas.

Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *selfassessment system* yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *selfassessment system* dapat memberikan kesempatan pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan pihak agen karena adanya asimetri informasi terhadap pihak prinsipal, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak agen akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan pihak *principal* (Ardyansah, 2014).

Pemerintah (*principle*) secara legal memiliki hak untuk memperoleh pajak dari penghasilan yang diperoleh wajib pajak (agen), namun wajib pajak memiliki kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan laba. Perbedaan kepentingan menyebabkan penerimaan negara dari pajak menjadi tidak maksimal karena tindakan oportunistis wajib pajak (*tax evasion*). Wajib pajak melakukan tindakan *tax evasion* dengan cara melakukan beberapa praktik manajemen laba, manipulasi laporan keuangan, dan *transfer pricing*. Tindakan oportunistis (*tax evasion*) wajib pajak tersebut mengakibatkan rendahnya kualitas laporan keuangan di perusahaan karena tidak menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya (asimetri informasi). Asimetri informasi mengakibatkan fiskus (representasi dari

pemerintah) sulit mendeteksi adanya tindakan agresivitas pajak perusahaan, karena fiskus tidak memiliki data yang cukup karena terjadi ketidakseimbangan informasi antara wajib pajak dan fiskus (Alkausar dkk., 2020).

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Transfer Pricing*

Dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara mengurangi laba perusahaan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan suatu kebijakan pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil berdasarkan dari kemampuan perusahaan (Wardana dan Wulandari, 2021:297)

Pembayaran pajak yang tinggi membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing* (Tania dan Kurniawan, 2019).

Transfer pricing biasanya dilakukan dengan cara memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual antara perusahaan dalam suatu grup rekanan atau antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Lingga, 2012).

Praktik *transfer pricing* sering digunakan oleh banyak perusahaan sebagai alat untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Adanya hubungan istimewa merupakan kunci dari dilakukannya praktik *transfer pricing* (Harimurti, 2007).

H₁: *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing*

Debt covenant merupakan kontrak yang ditunjukkan kepada peminjam untuk membatasi aktivitas yang dapat merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran dalam Indrasti, 2017).

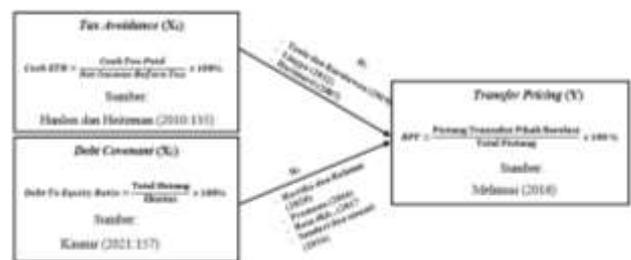
Semakin besar hutang maka akan berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga

yang semakin besar, maka profitabilitas (*earning after tax*) semakin berkurang (karena sebagian digunakan untuk membayar bunga), maka hak pemegang sahan (dividen) juga semakin berkurang. Bahkan pertimbangan pajak muncul untuk membuat hutang menjadi pembiayaan dalam mengurangi pajak tinggi dan ekuitas dalam pajak rendah (Richardson dkk., 2013 dalam Hartika dan Rahman, 2020)

Sebagian kesepakatan hutang berisi perjanjian (*covenant*) yang mengharuskan peminjam memenuhi syarat yang disepakati dalam perjanjian hutang (Deffa Agung Nugroho, 2012 dalam Lestari, 2016). Semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan semakin besar pula kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk dapat menaikkan laba dan menghindari peraturan kredit adalah dengan *transfer pricing* (Pramana, 2014 dalam Ningtyas dan Mutmainah, 2022).

H₂: *Debt Covenant* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

Model kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut:



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengaruh *tax avoidance* dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) tahun 2018-2022. Pendekatan deskriptif menjelaskan tentang *tax avoidance*, *debt covenant*, dan *transfer pricing* pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 118 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

No	Karakteristik Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	118
1	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang melaksanakan IPO dalam masa penelitian (2018-2022)	(42)
2	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang delisting dalam masa penelitian (2018-2022)	(12)
3	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2018-2022	(2)
4	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengalami kerugian dalam periode 2018-2022	(27)
5	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak melakukan transaksi piutang kepada pihak berelasi (memiliki hubungan istimewa) pada periode 2018-2022	(11)
Jumlah Sampel Penelitian		24
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Sampel Penelitian (24 x 5 Tahun)		120

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 1 di atas dihasilkan 24 Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai sampel penelitian. Berikut ini nama-nama Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022 yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMRT	Sumber Alfaria Trjaya Tbk.
2	BISI	BISI International Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5	EPMT	Enseval Putera Megatradng Tbk.
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	JPPA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
11	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
12	MLBI	Multi Biotang Indonesia Tbk.
13	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16	SKLT	Sekar Laut Tbk.
17	SMAR	Smart Tbk.
18	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
20	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
22	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
23	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.

Sumber: Data diolah penulis

Variabel dan Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel terikat dan dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*. *Transfer Pricing* adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer pricing* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi piutang transaksi pihak berelasi (*Related Party Relation*) (Melmusi, 2016).

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100 \%$$

Variabel Independen (Bebas)

Tax Avoidance

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi penghindaran pajak yang disampaikan Hanlon dan Heitzman (2010:27), adalah: "... *tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish*

between technically legal avoidance and illegal”.

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel penghindaran pajak adalah menurut Hanlon dan Heitzman (2010:135), dapat diproses dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2011:30).

Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *residual diagnostics*, menurut Singgih Santoso (2018:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas) (Ghozali, 2011:105). Menurut Ghozali (2011:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena

adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Dalam pengambilan keputusan dari uji *Breusch-Pagan-Godfrey* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012:241).

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan

dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t . Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *tax avoidance* (X1) dan *debt covenant* (X2) terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing* (Y). Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2022:300). Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b$$

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	SQRT_X1	SQRT_X2	SQRT_Y
Mean	0.504569	-7.08E-18	0.427934
Median	0.476702	-0.060000	0.293978
Maximum	1.514939	0.610000	0.998557
Minimum	0.249057	-0.220000	0.021501
Std. Dev.	0.172761	0.182724	0.333145
Skewness	3.234705	1.488569	0.386491
Kurtosis	17.52010	5.110766	1.597211
Jarque-Bera	1263.433	66.59341	12.82658
Probability	0.000000	0.000000	0.001640
Sum	60.54830	-4.30E-16	51.35207
Sum Sq. Dev.	3.551717	3.973200	13.20730
Observations	120	120	120

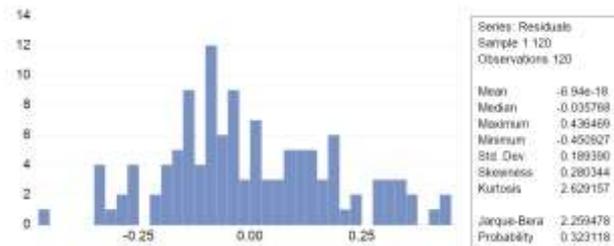
Sumber: Data yang telah diolah dengan *Eviews 12*

Dari hasil diatas dapat diperoleh:

1. Variabel *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 1,51494, dengan nilai minimum sebesar 0,24906, nilai rata-rata 0,50457 dan nilai standar deviasi sebesar 0,17276.
2. Variabel *debt covenant* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 0,61000, dengan nilai minimum sebesar -0,22000, nilai rata-rata -7,08E-18 dan nilai standar deviasi 0,18272.

- Variabel *transfer pricing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang telah diteliti memiliki nilai maksimum sebesar 0,99856, dengan nilai minimum sebesar 0,02150, nilai rata-rata 0,42793, dan nilai standar deviasi sebesar 0,33315.

Tabel 4
Uji Asumsi Klasik Normalitas



Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh dari uji *jarque-Bera* sebesar 0,323118 lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

	SQRT_X1	SQRT_X2	SQRT_Y
SQRT_X1	1.000000	0.093902	-0.064003
SQRT_X2	0.093902	1.000000	0.810562
SQRT_Y	-0.064003	0.810562	1.000000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai matrik korelasi variable-variable independen adalah sebesar 0,093902 Berdasarkan nilai matrik korelasi variable-variable independen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara kedua variabel independen.

Tabel 6
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.467377	Prob. F(2,116)	0.6278
Obs*R-squared	0.951262	Prob. Chi-Square(2)	0.6215
Scaled explained SS	3.895710	Prob. Chi-Square(2)	0.1576

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai probabilitas *Obs*R-Squared (Prob. Chi-Square)* sebesar 0,6215 > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7
Hasil Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi Durbin-Watson

R-squared	0.676818	Mean dependent var	0.427934
Adjusted R-squared	0.671294	S.D. dependent var	0.333145
S.E. of regression	0.191002	Akaike info criterion	-0.448384
Sum squared resid	4.268362	Schwarz criterion	-0.378697
Log likelihood	29.90307	Hannan-Quinn criter.	-0.420084
F-statistic	122.5126	Durbin-Watson stat	0.713615
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai statistik *Durbin-Watson (DW)* hasil regresi sebesar 0,713615. Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, yaitu berada pada daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis *Tax Avoidance* terhadap *Transfer Pricing*

Standardized Coefficient	t _{hitung}	Prob	t _{tabel}	α	H ₀	Keterangan
-0,272598	-2,677820	0,0085	-1,65798	5%	ditolak	Berpengaruh

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian pada tabel 8 dapat dilihat nilai *t_{hitung}* pengaruh *tax avoidance* terhadap *transfer pricing* sebesar -2,577820 dengan nilai *probability* 0,0085. Jika kriteria *t_{hitung}* bernilai negatif uji yang digunakan adalah sebagai berikut.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan *t_{hitung}* dengan *t_{tabel}* adalah *t_{hitung}* lebih kecil dari *t_{tabel}* ($-2,677820 < -1,65798$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima *H_a* dan menolak *H₀*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2018-2022 berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti, dan Khoirul Aswar (2019), Vidiyanna Rizal Putri (2019), Ahmad Junaidi dan Nensi Yuniarti. Zs (2020), Evy Roslita (2020), Luthfiyyah Jihan Humairo dan Ayu Fury Puspita, SE., M.S.A., Ak. (2020), Helti Cledy dan Muhammad Nuryatno Amin (2020), Indra Wijaya dan Anisa Amalia (2020), Patriandari dan Mutia Cahya (2020), Ria Pamela, Suripto, dan M. Iqbal Harori (2020), Sapta Setia Darma (2020), Dyah Detari Prabaningrum, Titiek Puji Astuti, Yunus Harjito (2021), Tarisa Adinda Choirunnisa, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, dan Sriyanto (2022) menunjukkan *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Tabel 9

Hasil Uji Hipotesis Debt Covenant terhadap Transfer Pricing

Standardized Coefficient	t _{hitung}	Prob	t _{tabel}	α	H ₀	Keterangan
1,502027	15,60584	0,0000	1,65798	5%	ditolak	Berpengaruh

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian pada tabel 9 dapat dilihat nilai t_{hitung} pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing* sebesar 15,60584 dengan nilai *probability* 0,0000.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (15,60584 > 1,65798), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_a dan menolak H₀. Dengan demikian *Debt Covenant* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Rosa, Rita Andini dan Kharis Raharjo (2017), Ratna Felix Nuradila dan Raden Arief Wibowo (2018), Sri Yulianti dan Sistya Rachmawati (2019), Ahmad Junaidi dan Nensi Yuniarti. Zs (2020), Baihaqi Fanani dan Istiqomah (2020), Rina Tjandra Kirana, Ermadiani dan Drs. Ubaidillah (2020), Wiwi Hartika dan Faisal Rahman (2020), Alika

Syahputri dan Nurul Aisyah Rachmawati (2021), Nisa Lutfiati dan Eva Anggra Yunita (2021), Nurwati (2021), Priscillia Aulia Rahma dan Djoko Wahjudi (2021), Dyah Ayu Mawar Sari dan Chaidir Djohar (2022), Fitria Ningtyas dan Kurniawati Mutmainah (2022), Azka Aminah Azzuhriyyah dan Kurnia (2023) menunjukkan *Debt Covenant* memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 10

Koefisien Regresi Linear Sederhana

Dependent Variable: SQR_T_Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/23 Time: 00:08
 Sample: 1 120
 Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.565479	0.054243	10.42489	0.0000
SQR_T_X1	-0.272598	0.101799	-2.677820	0.0085
SQR_T_X2	1.502027	0.096248	15.60584	0.0000
R-squared	0.676818	Mean dependent var		0.427934
Adjusted R-squared	0.671294	S.D. dependent var		0.333145
S.E. of regression	0.191002	Akaike info criterion		-0.448384
Sum squared resid	4.268362	Schwarz criterion		-0.378697
Log likelihood	29.90307	Hannan-Quinn criter.		-0.420084
F-statistic	122.5126	Durbin-Watson stat		0.713615
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model persamaan regresi yang berbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tax Avoidance terhadap Transfer Pricing

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai konstanta a = 0,565479 dan koefisien regresi b = -0,272598, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,565479 - 0,272598 X_1$$

Dimana:

Y = *Transfer pricing* (RPT)

X₁ = *Tax avoidance* (CETR)

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) bernilai 0,565479% menunjukkan bahwa *cash effective tax rate* (CETR) sama dengan 0%, maka

related party transaction (RPT) bernilai 0,565479%. Dengan kata lain, jika perusahaan melakukan *tax avoidance* maka perusahaan melakukan *transfer pricing*.

- b. Koefisien regresi (b) bernilai negatif sebesar -0,272598% menunjukkan bahwa setiap bertambahnya *cash effective tax rate* (CETR) sebesar 1% diprediksi akan menurunkan *related party transaction* (RPT) sebesar -0,272598%. Dengan kata lain, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* maka kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing* semakin meningkat.

2. Debt Covenant terhadap Transfer Pricing

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai konstanta a = 0,565479 dan koefisien regresi b = 1,502027, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,565479 + 1,502027 X_2$$

Dimana:

Y = *Transfer pricing* (RPT)

X₂ = *Debt Covenant* (DER)

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) bernilai 0,565479% menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* (DER) sama dengan 0%, maka *related party transaction* (RPT) bernilai 0,565479%. Dengan kata lain, jika perusahaan tidak terdapat *Debt Covenant* maka perusahaan melakukan *transfer pricing*.
- b. Koefisien regresi (b) bernilai positif sebesar 1,502027% menunjukkan bahwa setiap bertambahnya *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1% diprediksi akan meningkatkan *related party transaction* (RPT) sebesar 1,502027%. Dengan kata lain, Semakin besar kemungkinan perusahaan

terdapat *Debt Covenant* maka kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing* semakin besar.

Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 11
Analisis Korelasi

	SQRT_X1	SQRT_X2	SQRT_Y
SQRT_X1	1.000000	0.093902	-0.064003
SQRT_X2	0.093902	1.000000	0.810562
SQRT_Y	-0.064003	0.810562	1.000000

Sumber: Output *Eviews* 12

- 1. Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara *tax avoidance* dengan *transfer pricing* adalah sebesar -0,064003. Nilai korelasi bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara indikator pada variabel independen dengan indikator pada variabel dependen adalah tidak searah. Dalam hal ini, semakin rendah *cash effective tax rate* maka *related party transaction* semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* maka kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing* semakin meningkat.
- 2. Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara *Debt Covenant* (DER) dengan *transfer pricing* (RPT) adalah sebesar 0,810562. Nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara indikator pada variabel independen dengan indikator pada variabel dependen adalah tidak searah. Dalam hal ini, semakin tinggi *debt equity ratio* maka *related party transaction* semakin tinggi. Dengan kata lain, Semakin besar kemungkinan perusahaan terdapat *Debt Covenant* maka kemungkinan perusahaan melakukan *transfer pricing* semakin besar.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 12
Koefisien Determinasi

Variabel	Nilai beta	Zero Order	r2
X1	$\frac{0.172761}{0.333145} X - 0.272598 = -0.141362779$	-0.064003	0.00904764
X2	$\frac{0.182724}{0.333145} X + 1.502027 = 0.823834611$	0,810561	0,66776903

Sumber: Data diolah Penulis

1. Tax Avoidance terhadap Transfer Pricing

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) Parsial sebesar 0,00904764 menunjukkan bahwa 0,905% kegiatan *transfer pricing* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh *tax avoidance*. Dengan kata lain *tax avoidance* memberikan pengaruh sebesar 0,905% terhadap *transfer pricing*. Istilah koefisien (KD) dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi.

$$Kd = (0,00904764) \times 100\% = 0,905\%$$

Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel *tax avoidance* dalam menjelaskan variabel *transfer pricing* sebesar 0,905%.

2. Debt Covenant terhadap Transfer Pricing

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,66776903 menunjukkan bahwa 66,777% kegiatan *transfer pricing* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disebabkan oleh *Debt Covenant* dengan kata lain *Debt Covenant* memberikan pengaruh sebesar 66,777% terhadap *transfer pricing*. Istilah koefisien (KD) dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi

$$Kd = (0,66776903) \times 100\% = 66,777\%$$

Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel *debt covenant* dalam menjelaskan variabel *transfer pricing* sebesar 66,777%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *tax avoidance* dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor energi pada tahun 2018 – 2022. Berdasarkan data yang dikumpulkan, hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Variabel independen (*Tax Avoidance*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Transfer Pricing*)
2. Variabel independen (*Debt Covenant*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Transfer Pricing*)

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi masyarakat luas terutama di kalangan akademisi. Maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk *Tax Avoidance* Perusahaan, diharapkan perusahaan dalam melaporkan pajak harus sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, tetapi tidak hanya sebatas pemenuhan aturan saja pihak manajemen perusahaan juga perlu melakukan pengawasan lebih intensif agar perilaku penghindaran pajak dalam perusahaan dapat diminimalisir serta terhindar dari sanksi.
2. Untuk *Debt Covenant* Perusahaan, Sebaiknya untuk tahun selanjutnya perusahaan dapat mengurangi kontrak hutang agar laba yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar bunga pinjaman yang ada.
3. Untuk *Transfer Pricing* Perusahaan, Sebaiknya perusahaan disarankan untuk lebih baik lagi dalam hal menjalin hubungan istimewa kepada pihak berelasi agar tidak saling merugikan pihak lainnya, serta praktik *transfer pricing* dalam transaksi antar wajib pajak dengan pihak

yang mempunyai hubungan istimewa harus dilakukan berdasarkan peraturan pemerintah yang sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.

4. Untuk penelitian selanjutnya:
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti sektor perusahaan yang lain, selain dari sektor energi yang dilakukan dalam penelitian ini. Agar dapat mengetahui secara keseluruhan bagaimana kaitan antara *Tax Avoidance* dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing* berdasarkan seluruh sektor perusahaan yang ada di Indonesia agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.
 - b. Rendahnya koefisien determinasi yang terdapat pada variabel independen terhadap variabel dependen yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Oleh sebab itu, perlu penambahan variabel independen agar koefisien determinasi lebih besar yang mungkin akan berpengaruh lebih besar pula terhadap praktik *transfer pricing*. Variabel yang dapat di sarankan adalah mekanisme bonus, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, *exchange rate*, profitabilitas, asset tidak berwujud, *tunneling incentive*, *good cooperate governance*, tarif pajak, keputusan perpajakan, *multinationality*, *tax minimization*, dan *tax heaven*.
 - c. Tahun penelitian yang terbatas dengan periode penelitian 5 tahun dari tahun 2018-2022. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode penelitian lebih panjang agar hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno., dan Trisnawati, Estralita. 2013. *Akuntansi Perpajakan, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darussalam, Danny Septriadi, B. Bawono Kristiaji. 2013. *Transfer Pricing: Ide, Strategi dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional*. Jakarta: Danny Darussalam Tax Center (PT Dimensi Internasional Tax).
- Febriana, Hadijah, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hermain, Hendra dkk. 2019. *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 3*. Medan: Tim Madenatera.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 1. Uuwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi IFRS. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Kurniawan, Anang Mury. 2015. *Buku Pintar Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak*. Yogyakarta: Andi.
- Lihin, Agus Susanto. dan Hendra, Wijana. 2019. *Pajak Menjawab! Kupas Tuntas Persoalan Pajak di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mangkunegara, A. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Marwansyah, Mukaram. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pusat Penerbit Administrasi Negara Poleteknik Negara.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Penerbit Kalimedia.
- Pohan, Chairil Anwar. 2018. *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Erlangga.
- Resmi, S. 2019. *Perpajakan: Teori dan Kasus (11 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-863-3.

- Rudiyanto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Singgih., 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Setiawan, Agus. 2012. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siagian, S. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Susilowati, Latip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Kalimedia
- Waluyo. 2014. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Werastuti, dkk. 2022. *Perpajakan*. Tangerang, Banten: Media Sains Indonesia
- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *The International Journal Of Applied Business Tijab*, 4(1), 2013–2015.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisariss Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–392.
- Dede Marlina, Rida Prihatni, & Indah Muliasari. (2022). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 332–343. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.04>
- Harimurti, F. (2007). Aspek Perpajakan Dalam Praktik Transfer Pricing Fadjar Harimurti Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(1), 54.
- Hartika, W., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 551–558. www.kemenkeu.go.id,
- Indrasti, A. W. (2016). Profita Volume 9. No. 3. Desember 2016 Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing,. *Profita*, 9(3), 348–371.
- Ita, S. L. (2012). Aspek Perpajakan Dalam Transfer Pricing dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Zenit*, 1(3), 210–221.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 103–112.
- Lestari, M. S. (2016). Pengaruh Tingkat Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal*, 14.
- Mangoting, Y. (2000). Aspek perpajakan dalam praktek. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 69–82.
- Margaretha, F., & Handayani, A. E. (2016). Peran Manajemen Laba Sebagai Pemoderasi Dalam Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 1, 1–23.
- Melmusi, Z. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi*, 5(2), 1–12.

- Ningtyas, F., & Mutmainah, K. (2022). Determinan Tax Haven, Bonus Scheme, Tunneling Incentive Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(2), 193–207. <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i2.2651>
- Nugroho, I. A. G., & Munari. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 31–38. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page31>
- Prasetya, M. Y. (2016). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Universitas Pasundan, Bandung*, 1–23.
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). E-JRA Vol. 08 No. 01 Februari 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 08(03), 12–28.
- Ritonga, J. C. (2018). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. *Prosiding National Conference on Accounting and Finance*, 1–22.
- Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). *Pengaruh Pajak, Tunneling Insentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015)*. 90–94.
- Roslita, E. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit tergapad Penetapan *Transfer Pricing*. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 303-310.
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). *Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing*. 3(3), 501–516. <https://dspace.lib.uom.gr/handle/2159/26192>
- Surjana, M. T. (2020). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Mekanisme Bonus terhadap Penerapan Transfer Pricing. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 5(2), 1–12.
- Sutarman, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Konsentrasi Kepemilikan, Manajemen Laba Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 13(1), 13–24.
- Tania, C., & Kurniawan, B. (2019). Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.329>
- Thesa Refgia. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau, Vol.4, No. 1, 53-66.*, 2(2), 2010–2012.
- Tiara, N., & Maksudi, M. Y. (2020). *AKUNTANSI PIHAK-PIHAK BERELASI*. 7, 1–17.
- Tompodung, G., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. (2021). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 209–216.
- Yuliani, R., Suhardi, A. R., Bisnis, F., Widyatama, U., Cikutra, J., & Kartikahadi, M. H. (2020). *Pengantar Akuntansi Sebagai Aplikasi Ilmu Matematika Analysis Of Student Absolute*

*Powerinintroduction To Accountingas A
Math Science Application Menurut Hans
Freudental (Zubaidah Amir & Risnawati ,
2016: 9), matematika merupakan
aktivitas insani dan ha. 4(2).*